



Terjunkan Psikolog, Usut Dugaan Anak Dicekoki CTM

PEMKOT Jogja menaruh perhatian lebih terkait dugaan penggunaan obat tidur berjenis *chlorpheniramine maleate* (CTM) terhadap balita korban Daycare Little Aresha. Upaya yang dilakukan dengan pendekatan psikologis.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan, pendekatan psikologis merupakan salah satu cara yang paling mungkin bisa dilakukan. Lantaran CTM merupakan jenis obat yang mudah larut dalam waktu delapan jam.

Sehingga tidak mudah jika pembuktiannya dilakukan secara biologis.

"Saya kira pendekatan bisa lewat psikolog apakah anak ini ada tanda-tanda, misalkan dia harus dengan obat tertentu atau adiksi," ujar Hasto di sela pemantauan daycare di Pelangi Anak Negeri, Kelurahan Sorosutan, Kemantren Umbulharjo, kemarin (29/4). Berdasarkan pendataan awal ada sejumlah anak yang membutuhkan penanganan khusus ■

..Baca Terjunkan... Hal 7



■ **Total Korban:** Terdapat sekitar 103 hingga 106 anak yang menjadi korban tindakan keji.

TEMUAN TINDAKAN KEJI:

- Anak ditelanjangi dan kaki dikait secara tidak manusiawi.
- Pemberian makanan sisa dari ember dan porsi tidak sesuai.
- Kekerasan bersifat sistematis sebagai bagian dari prosedur daycare, bukan aksi spontan.

DAMPAK

- **Gangguan Pencernaan:** Anak mengalami dehidrasi, diare, dan muntah hingga 18 kali sehari.
- **Kondisi Fisik:** Beberapa korban terindikasi mengalami gizi buruk, stunting, hingga penyakit kronis seperti bronkitis yang sering kambuh.
- **Rawat Inap:** Ada korban yang sampai harus menjalani opname di rumah sakit hingga tiga kali dalam setahun.
- **Ortu menuntut restitusi tujuan utama:** Memberikan efek jera dan "memiskinkan" pelaku agar tidak mengulangi perbuatannya.
- **Langkah Hukum:** Restitusi diajukan secara akumulatif berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2022.

GANTI RUGI MATERIL:

- Biaya peritipan anak (Rp1,1 juta – Rp1,8 juta).
- Biaya perawatan medis dan pengobatan selama anak sakit di daycare.
- Biaya transportasi dan advokat.

Komponen Ganti Rugi Imateriil:

Kerugian atas dampak psikologis anak dan orang tua yang nilainya tidak terbatas.

"Restitusi yang kami ajukan bukan semata-mata untuk hak pemulihan anak kami, tetapi tujuan besarnya adalah untuk memiskinkan si pelaku."

Orang tua korban Huri

Terjunkan Psikolog, Usut Dugaan Anak Dicekoki CTM

Sambungan dari hal 1

Misalnya yang dititipkan di Daycare Pelangi Anak Negeri ada tujuh balita. Lima di antaranya mengalami gangguan seperti autisme, *down syndrome*, serta hiperaktif.

Hasto menyampaikan, Pemkot juga sudah menyiapkan sebanyak 15 *daycare* sebagai tampungan bagi 103 balita korban Daycare Little Aresha. Dia memastikan Pemkot juga akan menanggung biaya selama tiga bulan ke depan guna meringankan beban psikologis orang tua korban.

"Biar orang tuanya yang juga mengalami tekanan secara psikis agak terbebas dari pemikiran masalah biaya. Kemudian juga kami hadirkan psikolog," terang Hasto.

Sementara itu, Pembina Daycare Pelangi Anak Negeri Sri Utami Purwaningsih mengungkapkan ada tiga balita yang mengalami ketakutan untuk masuk ke dalam ruangan. Mereka diduga mengalami trauma akibat perlakuan selama di Daycare Little Aresha.

Utami menyampaikan, lembaga penitipan anak milikinya menerima tujuh anak

korban Daycare Little Aresha. Empat di antaranya merupakan anak berkebutuhan khusus, kemudian ada satu balita, dan satu anak reguler.

Dia memastikan, pihaknya akan memberi perlakuan khusus bagi anak-anak korban Daycare Little Aresha yang sudah dititipkan. Bahkan satu anak nantinya akan ditangani oleh dua guru agar kebutuhan anak bisa dipenuhi. "Kalau perlakuan khusus iya, karena mereka baru bisa melepaskan diri dan merasa bebas. Sehingga kami harus ekstra," terang Utami. (inu/prab/fj)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--|--------------|-------|-----------------|
| 1. Walikota 2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 17 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005